

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan kemajuan teknologi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena globalisasi ditandai dengan mudahnya koneksi kemanapun dan siapapun. Dalam hal ekonomi, globalisasi ditandai dengan terintegrasinya satu negara dengan negara lain. Hal inilah yang mendorong munculnya industri. Suatu barang tidak lagi dikerjakan penuh oleh satu negara dan negara lain hanya menunggu pengiriman barang jadi. Melainkan, satu negara memberikan suplai bahan baku, negara yang lain mengerjakan proses menjadi barang jadi, atau sebaliknya.

Dalam proses industri global, negara-negara maju cenderung sebagai pemasok ide awal industri, bahan baku dan modal. Sedangkan negara-negara berkembang sebagai tempat pemrosesan menjadi barang jadi dan pusat pemasaran. Hal inilah yang mendorong negara berkembang yang awalnya bersifat agraris menjadi negara yang industri.

Menurut Tulus (2001: 5) mendefinisikan industri sebagai berikut:

“Industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin keberlangsungan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita setiap tahun. Hanya sebagian kecil negara dengan jumlah penduduknya yang sedikit dan kekayaan alamnya yang melimpah dapat berharap mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi tanpa melewati proses industrialisasi. Sedangkan, negara besar seperti Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa dan

memiliki wilayah yang sangat luas, walaupun kaya akan berbagai macam mineral, perekonomian tidak bisa bertumpu hanya pada sektor pertanian dan sektor pertambangan saja. Dengan perkataan lain, tanpa proses industrialisasi, dengan hanya mengandalkan dua sektor primer tersebut, Indonesia tidak akan mengalami laju ekonomi”.

Penetapan otonomi daerah, dimana daerah atau provinsi bebas mengatur ekonominya sendiri, baik untuk pemasukan atau pengeluaran (APBD). Keadaan tersebut yang memicu kota-kota besar di Indonesia seperti Medan untuk memajukan sektor ekonominya dengan industri. Karena industri dianggap sebagai pemasok devisa yang besar jika dikaitkan dengan globalisasi. Sedangkan pertanian atau pertambangan hanya dianggap sebagai faktor pendukung industri dalam hal ini bahan baku.

Hal yang sama juga berlaku di Kecamatan Medan Deli dimana terdapat Kawasan Industri Medan (KIM). KIM adalah sebuah kawasan industri yang terletak di Kelurahan Mabar, satu dari 6 kelurahan di Kecamatan Medan Deli. KIM mempunyai luas sebesar 514 hektar. Terdapat lebih dari 100 perusahaan dan pabrik di KIM, yang sebagian besar merupakan perusahaan dalam negeri.

Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Medan dan sebagian besar wilayahnya berada di kawasan industri, oleh karena itu menjadi tenaga pekerja atau buruh adalah mata pencaharian bagi mayoritas penduduk Kecamatan Medan Deli.

Salah satu diantara 100 perusahaan itu adalah PT. Industri Karet Deli. Perusahaan yang memproduksi barang berbahan dasar karet, dalam hal ini ban, baik ban sepeda maupun ban mobil. Produksi yang dihasilkan tidak hanya untuk

pasar dalam negeri tetapi juga untuk luar negeri (ekspor). Perusahaan ini berdiri sejak 1956 hingga sekarang.

Biarpun perusahaan ini memproduksi barang yang berat, namun tetap dibutuhkan tenaga para wanita. Wanita biasanya ditempatkan pada proses pengemasan barang dan quality check. Karena wanita dianggap cenderung lebih rapi dan lebih teliti. Walau tidak menutup kemungkinan adanya pembagian kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan wanita.

Buruh wanita yang bekerja di PT. Industri Karet Deli mayoritas berasal dari keluarga menengah kebawah. Bekerja sebagai buruh pabrik dilakukan kaum wanita demi menambah penghasilan keluarga yang minim atau bahkan ada juga yang menjadikan pekerjaan itu sebagai satu-satunya pendapatan di keluarga. Penghasilan dari suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup menjadi alasan kaum wanita ikut bekerja. Kaum wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik tentunya memiliki peran ganda di keluarga karena selain bekerja mereka juga harus mengurus rumah tangga seperti memasak dan mengurus anak. Tentu ini menjadikan kaum wanita lebih aktif dalam menjalani kehidupannya.

Wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, tidak hanya bertanggung jawab dalam membantu peningkatan ekonomi, tetapi juga dalam membimbing anak. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat. Dan wanita, dalam hal ini ibu dianggap berperan penting karena sudah memiliki ikatan emosional kuat dengan anak sejak dalam kandungan. Jadi ketika membicarakan tentang bagaimana perkembangan anak, baik secara sikap maupun pendidikan

pasti tidak akan terlepas dari kontribusi ibu. Dan jelas akan muncul perbedaan antara anak yang ibunya bekerja dengan anak yang ibunya fokus mengurus rumah.

Dengan melihat uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui informasi mengenai peranan buruh wanita di PT. Industri Karet Deli. Hal ini merupakan salah satu faktor penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul **“PERANAN BURUH WANITA PT. INDUSTRI KARET DELI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN MEDAN DELI (ANALISIS SEJARAH SOSIAL)”**

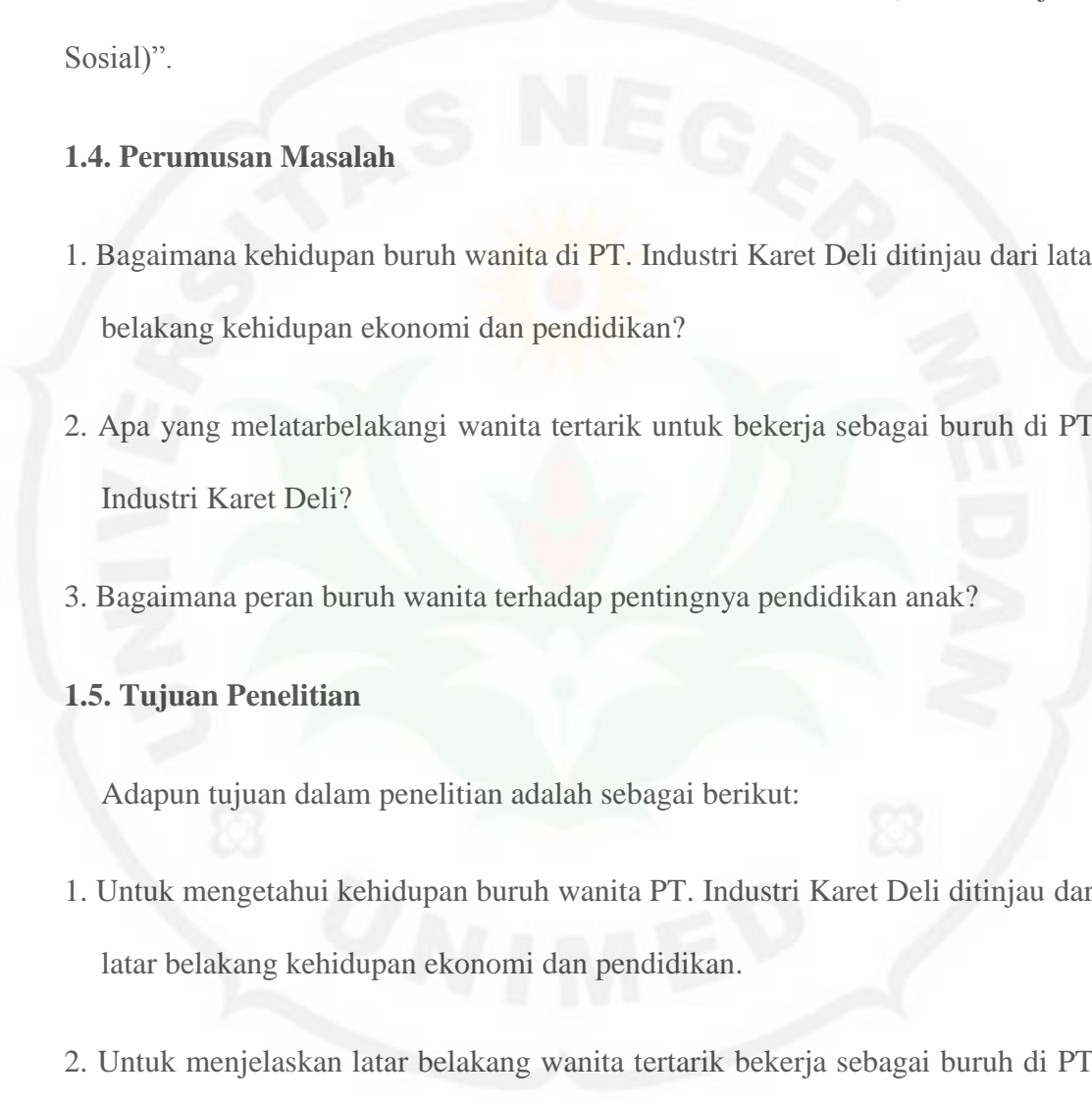
1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sejarah PT. Industri Karet Deli.
2. Latar belakang wanita bekerja sebagai buruh di PT. Industri Karet Deli.
3. Aspek-aspek sosiologis dan pandangan hidup yang melekat di daerah tersebut.
4. Peran buruh wanita terhadap pendidikan anak.
5. Peranan buruh wanita terhadap penghasilan ekonomi keluarga.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah kepada: “Peranan Buruh Wanita PT. Industri Karet Deli Terhadap

Ekonomi dan Pendidikan Anak di Kecamatan Medan Deli (Analisi Sejarah Sosial)”.


1.4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan buruh wanita di PT. Industri Karet Deli ditinjau dari latar belakang kehidupan ekonomi dan pendidikan?
2. Apa yang melatarbelakangi wanita tertarik untuk bekerja sebagai buruh di PT. Industri Karet Deli?
3. Bagaimana peran buruh wanita terhadap pentingnya pendidikan anak?

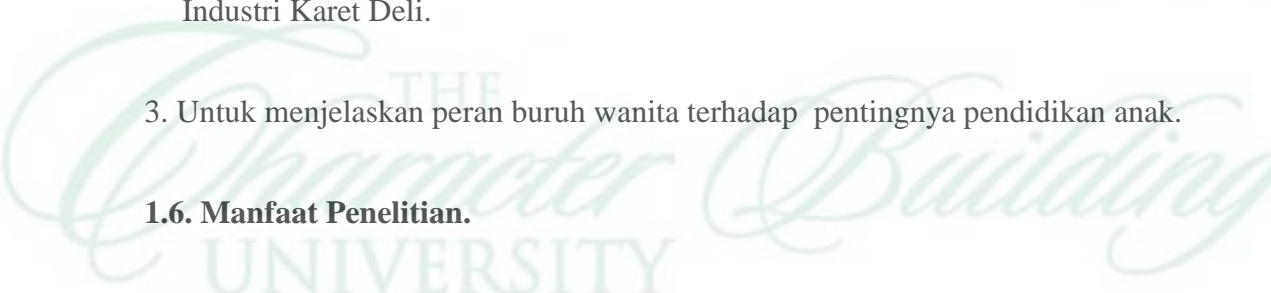
1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan buruh wanita PT. Industri Karet Deli ditinjau dari latar belakang kehidupan ekonomi dan pendidikan.
2. Untuk menjelaskan latar belakang wanita tertarik bekerja sebagai buruh di PT. Industri Karet Deli.
3. Untuk menjelaskan peran buruh wanita terhadap pentingnya pendidikan anak.

1.6. Manfaat Penelitian.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:



1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang peranan buruh wanita PT. Industri Karet Deli terhadap pendidikan anak di Kecamatan Medan Deli.
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian pada masalah yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
4. Menambah perbendaharaan perpustakaan UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial.
5. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, mengenai peranan buruh wanita terhadap ekonomi dan pendidikan anak.